

## ABSTRAK

**Ristya Nurul Hasanah:** *Perkembangan Pelajar Islam Indonesia (PII) Di Kabupaten Bandung Masa Reformasi 1998-2022*

Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah organisasi pelajar yang didirikan pada 4 Mei 1947 di Yogyakarta, PII menjadi sarana penting bagi pelajar untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek, mulai dari kecendekiaan, akhlak yang mulia, hingga berjiwa kepemimpinan. Namun pada masa orde baru keberadaan PII sempat dilarang oleh pemerintah, sehingga dalam kondisi tersebut kaderisasi dalam PII memegang peranan sentral dalam menjaga eksistensi dan keberlangsungan perkembangannya hingga sekarang.

Merujuk pada uraian diatas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut; *pertama*, bagaimana sejarah masuknya organisasi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Bandung? *Kedua*, bagaimana perkembangan organisasi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Bandung setelah masa reformasi? Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk, *pertama* mengetahui sejarah masuknya organisasi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Bandung. *Kedua*, untuk mengetahui perkembangan organisasi Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Bandung setelah masa reformasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Terdapat empat tahapan dalam metode penelitian sejarah, *pertama* heuristik (pencarian sumber), *kedua* kritik (eksternal dan internal), *ketiga*, interpretasi (penafsiran data), *keempat* historiografi (penulisan sejarah).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) memulai ekspansi dari Yogyakarta dan terus berkembang hingga wilayah Jawa Barat. Puncak ekspansi ini terjadi pada tahun 1956-1957, dengan berdirinya PII Kota Bandung, yang memungkinkan perluasan organisasi PII hingga ke daerah-daerah pesisir Kabupaten Bandung, khususnya terjadi di Kecamatan Rancaekek. Eksistensi PII di Kabupaten Bandung terus berkembang hingga banyak menghadapi berbagai tantangan. Perkembangannya sering mengalami pasang surut yang disebabkan oleh sejumlah faktor. Tantangan internal, seperti dinamika kepengurusan dan semangat kaderisasi, serta tantangan eksternal berupa perubahan sosial dan politik di tingkat lokal, menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya perkembangan PII di Kabupaten Bandung.